

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang terorganisasi dan disengaja untuk merealisasikan lingkungan belajar dan tahap belajar supaya peserta didik bisa lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.¹ Bagi anak-anak, pendidikan begitu penting, terutama dalam kaitannya dengan masa depan anak.

Ditinjau dari tempat dilaksanakannya, pendidikan secara formal dilakukan di sekolah, pendidikan informal di keluarga, dan pendidikan non formal di masyarakat.² Pembelajaran yang termasuk dalam pendidikan formal dilaksanakan di sekolah atau lembaga pendidikan resmi lainnya. UU Sisdiknas mendefinisikan pembelajaran sebagai proses yang berlangsung dalam lingkungan yang kondusif, untuk pembelajaran melibatkan interaksi antara siswa, pengajar, dan bahan pembelajaran lainnya.³

Guru adalah bagian yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memiliki kualifikasi yang sesuai dengan, sebagaimana yang sudah diatur dalam UU

¹M.E. Kakok Koerniantono, "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem," *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* 4, no. 1 (2019): 21, 31 Juli 2023

²Abdul Halim Jurumiah and Husen Saruji, "Sekolah Sebagai Intstrumen Konstruksi Sosial Di Masyarakat," *Istiqra': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2020): 2, 31 Juli 2023

³Heni Jusuf, Ahmad Sobari, and Mohamad Fathoni, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 17, 31 Juli 2023

Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, dan diatur dalam peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik serta kompetensi guru, menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu, kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁴ Guru memiliki peran penting untuk membangun keterampilan siswa. Oleh karena itu guru tidak hanya mentransferkan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik tetapi harus mampu membina sikap serta keterampilan para peserta didik.

Kepribadian guru sangat mempengaruhi minat belajar dan karakter siswa, sehingga guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi teladan sesuai ajaran Kristen. Tujuan dari Pendidikan Agama Kristen adalah membentuk karakter siswa dan guru harus memahami strategi pembelajaran yang berdampak pada prestasi dan pembentukan karakter sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Kristen harus memahami strategi pembelajaran yang diterapkan karena strategi

⁴ Andi Fenty, *Peran Guru Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa Dimasa Pandemi*, Guepedia The First On Publisher in Indonesia, 2022, 9-10

pembelajaran tidak hanya berdampak pada prestasi belajar tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang diajari.⁵

Perkembangan pendidikan di Indonesia, kerap kali mengalami perubahan dan perbaikan kurikulum. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum dapat dikelompokkan berdasarkan masa pemberlakuan kurikulum tersebut. Kurikulum dari tahun 1947 sampai 1946, pemberlakuan kurikulum yang berlaku dari tahun 1968 sampai tahun 1975. Kurikulum berbasis keterampilan yaitu kurikulum yang berlaku dari tahun 1984 sampai tahun 1999. Kurikulum berbasis kompetensi yaitu kurikulum yang berlaku dari tahun 2004 sampai 2006. Kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu kurikulum yang berlaku tahun 2006. Kurikulum 2013 yang lebih kepada pendekatan saintifik.⁶ Kurikulum pendidikan kembali mengalami perubahan dan kurikulum yang sedang diterapkan saat ini ialah penerapan kurikulum merdeka.⁷

Kurikulum merdeka merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Guru yang menjadi tonggak utama dalam proses keberhasilan pendidikan. Konsep kurikulum merdeka mengintegrasikan kecakapan, pengetahuan, memiliki keterampilan dalam bersikap dan

⁵ Sri Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa*, Jawa Tengah, (NEM-Anggota IKAPI, 2021), 4-7 6 1 30 Juli 2023

⁶ Rony S. Y. Zebua, *Potret Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa (sejarah kurikulum tahun 1947 hingga sekarang)*, Januari 2020, 5-6

⁷ Ahmad Almarisi, *Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis*, Vol 7, no 1, 2023, 112 30 Juli 2023

penguasaan terhadap teknologo. Melalui dasar ini maka setiap peserta didik diberikan kebebasan untuk berpikir serta memaksimalkan pengetahuan yang haru mereka tempuh.⁸

Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara bertahap sesuai dengan persiapan sekolah masing-masing. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka maka sebagai guru atau pendidik terlebih kepada guru Pendidikan Agama Kristen harus bisa melihat metode yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan siswa, agar pembelajaran dapat menyenangkan, inovatif, dapat berkreasi, berpikir kritis, serta menunjukkan kemandirian.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah pemilihan metode yang tepat.⁹ Guru harus mampu menggunakan banyak metode, salah satu metode yang tepat dengan kurikulum merdeka ialah metode *Discovery learning*.

Discovery learning adalah metode pembelajaran yang lebih menekankan pada eksplorasi, partisipasi aktif peserta didik, dan pemecahan masalah. Menurut Prasetyo Definisi dari *discovery learning* dengan bertumpu pada sebuah penyelesaian masalah.¹⁰ Metode *discovery learning* lebih mengembangkan cara belajar secara mandiri, serta aktif dalam pemahaman

⁸ Selamat Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2, (2022), 670 29 Juli 2023

⁹ Abd. Hamid, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 9, no. 2 (2019): 3. 1 Agustus 2023

¹⁰ Apri Dwi Prasetyo and Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 3. 1 Agustus

belajar mereka dan membuat siswa untuk lebih menggali, memahami, serta mendapatkan jawaban atas materi pembelajaran.

Dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dapat membantu siswa mendapatkan lebih banyak pengetahuan yang bersifat pribadi serta dapat tersimpan dalam pemikiran mereka, juga dapat membangkitkan motivasi belajar dengan giat karena dengan metode ini dapat memperkuat serta menambah kepercayaan diri dengan temuan sendiri, dan dapat berkembang dengan kemampuannya masing-masing. Hasil penelitian Analia Nugrahaeni dkk menunjukkan bahwa penerapan metode *discovery learning* menambah keterampilan siswa ddalam berpikir ini dibuktikan dengan adanya perubahan pada proses siklus 1 dimana siswa berpikir kritis 72,25% naik menjadi 83,57%.

Begitupun pada siklus berikutnya siswa mengalami perkembangan. Selain itu, siswa juga mengalami perkembangan psikomotorik, siswa dapat berpikir secara kritis sehingga dapat diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah.¹¹ Juga penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Yanti dengan penggunaan metode *discovery learning* sangat baik dalam meningkatkan hasil pada pembelajaran PAK.¹² Penerapan kurikulum merdeka pertama kali diterapkan pada kelas satu dan empat. Kurikulum

¹¹Amallia Nugrahaeni,dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampua Berpikir Kritis Dan Dan Hasil Belajar Kimia," *Jurnal Penidikan Kimia Indonesia* 1, No.1 (2017): 27 1 Agustus 2023.

¹²YANTI, "Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery Mapel PAK Di SMPN 1 Mantiat Pari," *Jurnal P41* 3, no. 1 (2018): 372.

merdeka diterapkan di SD Negeri 007 Tandiallo, yang mengharuskan guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dengan kurikulum tersebut, namun kenyataan yang ada guru PAK di SD Negeri 007 Tandiallo lebih berfokus pada metode ceramah.

Sebagaimana wawancara penulis dengan guru PAK SD Negeri 007 Tandiallo mengatakan bahwa kurikulum merdeka sudah diterapkan namun dalam proses pembelajaran guru masih lebih banyak berbicara dibanding siswa. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa setelah materi disampaikan, namun yang bertanya hanya siswa yang aktif, serta beberapa siswa yang kurang aktif cenderung suka untuk diam saja.¹³

Berdasarkan masalah di atas maka perlu pemilihan metode yang tepat. Metode pembelajaran yang dikenal dengan *Discovery Learning* berpotensi menjadi solusi yang baik karena siswa memiliki kesempatan untuk membangun pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Kristen melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang dimungkinkan oleh metode pembelajaran ini. Dengan metode *Discovery Learning* dapat membantu siswa menambah pengetahuan yang bersifat pribadi serta dapat tersimpan dalam pemikiran mereka, juga dapat membangkitkan motivasi belajar dengan giat karena dengan metode ini dapat memperkuat serta

¹³Wawancara 26 Juli 2023 dengan Suak, Mamasa.

menambah kepercayaan diri dengan temuan sendiri, dan dapat berkembang dengan kemampuannya masing-masing.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini yakni bagaimana efektivitas Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Kelas IV Negeri 007 Tandiallo Kelas IV.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 007 Tandiallo Kelas IV.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu dapat menerapkan Metode *Discovery Learning* dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 007 Tandiallo Kelas IV.

E. Manfaat Penulisan

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat dari segi praktis pada guru PAK SD Negeri 007 Tandiallo. Secara teoritis bermanfaat bagi para

mahasiswa IAKN Toraja yang membutuhkan referensi metode mengajar khususnya metode penerapan *discovery learning*. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Teoritis

Menjadi referensi bagi guru-guru terlebih khusus guru-guru Kristen dalam merancang proses pembelajaran yang menarik serta mudah menimbulkan motivasi belajar siswa agar dengan baik dapat dilakukan. Serta diharapkan dapat memberikan sumbangsi kepada lembaga IAKN Toraja, secara khusus dalam mata kuliah Pengembangan Kurikulum PAK dan Outcome Based Education.

2. Praktis

- a. Menjadi saran untuk guru-guru Kristen dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas yang menarik serta mudah menimbulkan motivasi belajar siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran siswa.
- b. Penelitian ini dapat membantu kepala sekolah SD Negeri 007 Tandiallo memahami kemampuan guru untuk menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan disusun yakni:

Bab I : Pada bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

- Bab II : Kajian pustaka yang berisi tentang kajian teori-teori yang terkait dengan topic yang akan dikaji.
- Bab III : Berisi metode penelitian serta langkah-langkah yang dilakukan dengan metode penelitian Tindakan Kelas.
- Bab IV : Pemaparan hasil penelitian dan analisis data.
- Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



